

# Reverend Insanity Chapter 117 Bahasa Indonesia

## Bab 117

Suasana khusyuk dan serius memenuhi aula konferensi.

Sekelompok penatua duduk diam di kursi mereka; wajah mereka acuh tak acuh, suram atau serius.

Kepala klan Gu Yue Bo sedang duduk di kursi utama, tatapannya juga dipenuhi dengan kekhawatiran yang tidak dapat disembunyikan, “Tiga hari yang lalu, seekor Katak Penelan Sungai muncul di dekat desa di kaki gunung. Kodok ini mengalir bersama dengan Sungai Huang Long ( 1) dan tidak sengaja sampai di sini. Saat ini, itu menghalangi saluran sungai dan tidur di sana. Jika kita mengabaikannya, desa akan terus dalam bahaya. Jadi saya ingin bertanya kepada para tetua apakah Anda punya ide bagus untuk mengemudi kodok ini pergi? “

Para tetua saling memandang; untuk sesaat, tidak ada yang berbicara.

River Swallowing Toad adalah peringkat lima Gu; ia memiliki kekuatan yang sangat besar dan bisa memuntahkan sungai. Jika ini tidak ditangani dengan baik dan diprovokasi, lebih dari separuh gunung Qing Mao dapat terendam air dan seluruh desa akan hancur.

Setelah keheningan yang lama, Gu Yue Chi Lian berbicara, “Situasinya gawat, kita perlu menyelesaikan ini secepat mungkin. Jika berita ini bocor, kita tidak dapat mengatakan dengan pasti apakah mereka yang memiliki niat jahat mungkin tidak pergi secara diam-diam dan sengaja memprovokasi Toad Penelan Sungai ini untuk menjebak klan Gu Yue kita. “

“Penatua Chi Lian benar.” Gu Yue Mo Chen mengangguk setuju. Meskipun dia dan Gu Yue Chi Lian adalah musuh politik, tetapi pada saat kritis seperti desa, dia melepaskan prasangka masa lalunya.

Dia melanjutkan berbicara setelah beberapa saat, “Ada masalah lain yang lebih serius. Jika Katak Penelan Sungai membanjiri gunung Qing Mao, sarang serigala akan tenggelam dan untuk kelangsungan hidup mereka, gerombolan serigala akan naik gunung. Saat itu, gelombang serigala akan pecah sebelum waktunya. Dan kita harus bertarung dengan binatang buas yang tak terhitung jumlahnya untuk memperebutkan ruang di puncak. “

Kulit para tetua menjadi pucat ketika mereka mendengar ini.

Gu Yue Bo berbicara dengan nada berat, “Semuanya, jangan lupakan fondasi desa kami. Leluhur generasi pertama mendirikan desa di tempat ini karena mata air roh bawah tanah. Jika gunung Qing Mao kebanjiran, mata air roh ini mungkin juga akan dihancurkan. “

“Apa yang harus kita lakukan?”

“Sigh.... Bahkan jika kita menahan gelombang binatang buas dan bertahan hidup di puncak gunung. Setelah banjir surut, mata air roh akan menghilang, banyak binatang buas akan mati, lingkungan kita

akan berubah menjadi gurun dan kita akan kekurangan sumber daya budidaya . “

“Jika kita mati, mengapa tidak meminta bantuan dari desa Xiong dan Bai? Kita adalah tiga perahu yang diikat dengan satu tali, aku tidak percaya mereka tidak akan membantu!”

Para tetua berbisik satu sama lain dengan kepanikan tersembunyi di dalam. Beberapa sudah mulai berpikir untuk meminta bala bantuan.

“Terlalu dini untuk meminta bantuan sekarang,” Gu Yue Bo menggelengkan kepalanya dan langsung menyangkal ide ini. “Ini bukan periode yang paling menantang sekarang. Ketika leluhur generasi pertama baru saja mendirikan desa, Python Blood River Peringkat lima menyerang desa, tetapi dibunuh oleh kepala klan generasi pertama. Dibandingkan dengan Blood River Python, River Swallowing Toad jauh lebih menggemaskan. “

“Ia memiliki temperamen yang hangat dan tidak berbahaya bagi orang biasa. Hanya jika ia merasakan aura Gu lain, ia akan waspada. Jika menerima luka serius, ia akan marah dan menyemburkan sungai. Secara kebetulan, saya mendengar sebelumnya kepala klan berbicara tentang rumor tentang River Swallowing Toad.... “

Suara tenang dan tenang Gu Yue Bo bergema di dalam ruang konferensi.

Kelompok penatua mendengarkan dengan penuh perhatian; ekspresi gugup dan panik mereka mereda.

“Dia benar-benar layak menjadi kepala klan. Dia menenangkan hati mereka hanya dengan kata-katanya.” Gu Yue Yao Ji merasakan perubahan di atmosfer. Dia menatap Gu Yue Bo secara mendalam dan memujinya dalam hati.

“Jika kita mengikuti apa yang dikatakan kepala klan barusan, mengusir Katak Penelan Sungai bukanlah hal yang sulit,” Seorang tetua berbicara.

“Kita tidak bisa mengatakan itu.” Gu Yue Bo menggelengkan kepalanya, “Ini hanya rumor, aku secara pribadi belum melihatnya atau bahkan menggunakannya. Yang penting kita tidak bisa ceroboh. pertama-tama kami mengirim sekelompok Master Gu untuk mengujinya. “

Semua tetua setuju.

Gu Yue Chi Lian berbicara, “Lalu bagaimana kalau saya mengirim anggota keluarga Chi saya. Jika dia tidak bisa melakukannya, maka tidak ada seorang pun di antara klan kita yang mungkin bisa melakukannya.”

Semua orang tahu siapa yang dibicarakan Chi Lian, dan mereka menyetujuinya satu demi satu.

Kepala klan Gu Yue Bo tersenyum, “Karena memang begitu, maka kita akan menugaskannya ke kelompok Chi Shan.”

Saat itu awal musim gugur, cuaca berangsur-angsur menjadi dingin.

Di atas meja dekat jendela kedai minum, Fang Yuan sedang duduk sendirian, dengan tenang

mencicipi anggur.

Penjaga kedai minum itu berdiri di sampingnya, menundukkan kepalanya.

“Penjaga toko, apakah ada kemajuan tentang masalah anggur cangkang pahit yang saya minta untuk Anda selidiki beberapa hari yang lalu?” Fang Yuan bertanya.

Fang Yuan kekurangan anggur pahit untuk campuran cacing minuman keras.

Namun, anggur pahit sulit ditemukan dan karena masalah baja merah Relic Gu, orang-orang telah fokus padanya. Kemanapun dia pergi, dia akan ditunjukkan oleh orang-orang. Jadi, tidak mudah untuk menanyakan anggur pahit.

Gangguan itu baru mereda baru-baru ini. Dan mungkin karena kesedihan yang ekstrim berubah menjadi kegembiraan, Fang Yuan secara tidak sengaja menemukan petunjuk tentang anggur pahit itu.

Penjaga toko tua itu segera menjawab, “Tuan Muda, anggur cangkang pahit yang Anda ingin saya periksa, seseorang telah meminumnya di desa Bai. Bahan baku anggur ini adalah sejenis keong yang ditemukan di kolam dalam. Jenis keong ini adalah benar-benar hitam, dengan lingkaran garis-garis putih pada cangkangnya menyerupai cincin pertumbuhan pohon. Kami menyebutnya cangkang pahit. Keong biasa dapat membentuk mutiara. Cangkang pahit menelan pasir dan batu di dalam air, melarutkannya dan membentuk air pahit sebagai gantinya. Seseorang membongkar cangkangnya dan memperoleh air pahit ini, menggunakannya untuk menyeduh anggur, membuat anggur cangkang pahit. Rasanya sangat unik; pahit dan harum. “

Fang Yuan sedikit mengangkat alisnya saat mendengar ini, “Apakah itu berarti desa Bai memiliki anggur cangkang pahit ini?”

Pemilik toko buru-buru membungkuk, “Saya tidak berani menjaminnya, saya hanya mendengar orang-orang sesekali membicarakannya. Namun, sebenarnya desa Bai terkenal dengan cairan butiran putihnya. Anggur ini bersama dengan anggur bambu hijau klan kita dan anggur empedu beruang desa Xiong disebut sebagai tiga anggur Qing Mao. Anggur Kulit Pahit ... Kurasa bahkan jika desa Bai memilikinya, tidak akan banyak. “

“Sekalipun ada sedikit, saya harus menemukannya,” kata Fang Yuan dalam benaknya.

Tapi masalah ini merepotkan; Desa Bai secara bertahap menunjukkan tanda-tanda akan muncul tahun-tahun ini, mulai mengguncang posisi desa Gu Yue sebagai tuan.

Jika Fang Yuan ingin memasuki desa Bai tanpa izin, dia mungkin dibunuh oleh Gu Masters yang berpatroli di desa Bai bahkan sebelum dia melihat gerbang desa.

Meski begitu, Fang Yuan masih ingin mencobanya. Lagi pula, mendapatkan anggur cangkang pahit ini lebih masuk akal daripada anggur Ai hijau yang jaraknya sangat jauh.

Ketika dia melepaskan diri dari perenungannya, Fang Yuan menemukan bahwa pemilik toko tua itu masih berdiri di sampingnya. Dia melambaikan tangannya, “Baiklah, kamu bisa pergi, tidak ada apa-apa untukmu di sini.”

Orang tua itu tidak pergi, wajahnya menunjukkan keraguan, tidak mengatakan apa yang akan dia katakan.

Dia akhirnya mengumpulkan keberaniannya, "Tuan Muda, bisakah Anda mengambil kembali kedai ini lagi? Saya dan semua pelayan ingin bekerja di bawah Anda. Anda tidak tahu bahwa ketika tuan tanah tua kembali, dia memotong sebagian besar gaji kami. Dengan batu purba sekecil itu setiap bulan, sangat sulit bagi kami untuk menghidupi keluarga kami. "

Fang Yuan menggelengkan kepalanya, wajahnya tanpa ekspresi, "Saya sudah menjual kedai ini kepadanya. Dan menurut kontrak, saya tidak bisa mengambilnya kembali. Lagipula, saya tidak ingin terlibat dalam bisnis kedai ini. Anda bisa pergi sekarang. "

"Tapi, tuan tanah muda ...." Orang tua itu masih tidak bergerak.

Fang Yuan mengerutkan kening dengan kesal, "Ingat, saya bukan lagi tuan tanah Anda!"

Dia sebelumnya menaikkan gaji mereka, hanya untuk membangkitkan semangat mereka terhadap pekerjaan mereka. Itu semua untuk dirinya sendiri. Tetapi orang-orang ini mengira itu sebagai toleransi dan ingin mendorong keberuntungan mereka.

Saat ini, dengan menjual daun vitalitas, dia hanya bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Selain itu, dia merasa kesal karena anggur pahit. Jadi mengapa dia mengambil kembali kedai minum untuk orang-orang ini?

"Tapi tuan tanah muda, kami benar-benar tidak bisa terus hidup seperti ini! Tolong tunjukkan belas kasihan dan kasihanilah kami." Penjaga toko berlutut di tanah dan memohon.

Suara itu langsung menarik perhatian para tamu di sekitarnya.

Fang Yuan tertawa dingin. Dia mengambil botol anggur dari meja dan menghancurkannya di kepala pemilik toko.

Kachak.

Stoples itu pecah; anggur memercik ke sekeliling dan darah mengalir dari kepala orang tua itu.

"Apa menurutmu aku tidak akan berani membunuhmu? Dasar bodoh yang tidak bijaksana, pergilah." Cahaya dingin melintas dari mata Fang Yuan.

Seluruh tubuh pemilik toko tua itu gemetar karena niat membunuh ini; dia terkejut dan buru-buru pergi.

Tidak peduli dunia mana, akan selalu ada sekelompok orang lemah yang dengan berani dan tidak hati-hati meminta sedekah dari yang kuat. Seolah membantu mereka adalah cara yang kuat dan tidak membantu mereka itu salah.

Yang lemah harus memiliki tata krama yang lemah; mereka harus pasrah dengan nasib mereka dan bertindak seperti budak atau berusaha keras sambil tetap rendah hati.

Yang kuat membantu yang lemah hanya sebagai amal ketika suasana hati mereka sedang baik.

Yang lemah menolak untuk bekerja keras, tanpa malu-malu memohon dari yang kuat, dan bahkan menuntut hasil yang pasti, bertindak seperti lintah; mereka pantas ditolak.

Orang yang puas dengan kelemahan, yang tidak berusaha sendiri dan hanya memikirkan mengemis dari yang kuat, tidak pantas mendapatkan simpati.

“Penjaga toko... .”

“Cepat, perban lukanya.”

Para pelayan buru-buru mengepung lelaki tua yang wajahnya berlumuran darah.

Penjaga toko tua itu hanya manusia biasa, itu tidak akan menjadi masalah bahkan jika dia terbunuh di tempat.

Akhir yang seperti itu menghilangkan minat para tamu di sekitarnya; mereka berbalik dan melanjutkan diskusi mereka.

“Tahukah kamu? Sesuatu yang besar terjadi baru-baru ini!”

“Apa kau membicarakan tentang Katak Penelan Sungai itu? Sekarang, siapa yang tidak tahu tentang ini?”

“Ini adalah peringkat lima Gu, jika tidak ditangani dengan benar, desa mungkin akan mengalami krisis!”

“Konon makanan Katak Penelan Sungai ini adalah air. Saat lapar, ia membuka mulutnya yang besar dan langsung menyedot sungai!”

“Jika marah, ia bisa melepaskan air ke gunung Qing Mao, kekuatannya sangat mengerikan. Kita mungkin mati!”

“Lalu apa yang harus kita lakukan?”

“Sigh, kita hanya perlu melihat bagaimana para petinggi klan akan menghadapinya. Lagipula, kita tidak bisa kabur, kemana kita bisa kabur?”

Kebingungan dan kebingungan menyelimuti udara di kedai minuman.

“River Swallowing Toad ...” Fang Yuan dalam hati tersenyum ketika mendengar ini.

Ketakutan menular, itu meningkat semakin banyak penyebarannya.

Sebenarnya, Katak Penelan Sungai sangat lembut dan tidak mengerikan. Sifat alaminya adalah tidur dan orang sering melihatnya mengalir bersama sungai. Kodok akan berbaring di permukaan air dengan perut putih menghadap ke atas, dan tidur nyenyak.

Saat terbangun, ia akan menelan air sungai hingga terisi dan kembali tidur. Mereka tidak tertarik berkelahi dan membunuh; jika mereka bertemu musuh, reaksi pertama mereka adalah melarikan diri. Hanya jika mereka menemui jalan buntu dan tidak bisa melarikan diri, barulah mereka melakukan serangan balik yang sengit.

Mereka sangat kuat dan bisa melepaskan sungai deras dari mulut mereka, menelan tanah secara instan dan mengubahnya menjadi rawa.

“Katak Penelan Sungai ini mungkin tertidur, lalu terbawa arus sepanjang sungai Huang Long dan tanpa sengaja memasuki anak sungai, mencapai kaki gunung Qing Mao.” Fang Yuan menebak yang sebenarnya.

(1) Sungai Panjang Huang – Namanya berarti Sungai Naga Kuning.

Bab 117

Suasana khusyuk dan serius memenuhi aula konferensi.

Sekelompok tetua duduk diam di kursi mereka; wajah mereka acuh tak acuh, suram atau serius.

Kepala klan Gu Yue Bo sedang duduk di kursi utama, tatapannya juga dipenuhi dengan kekhawatiran yang tidak dapat disembunyikan, “Tiga hari yang lalu, seekor Katak Penelan Sungai muncul di dekat desa di kaki gunung. Kodok ini mengalir bersama dengan Sungai Huang Long ( 1) dan tidak sengaja sampai di sini. Saat ini, itu menghalangi saluran sungai dan tidur di sana. Jika kita mengabaikannya, desa akan terus dalam bahaya. Jadi saya ingin bertanya kepada para tetua apakah Anda punya ide bagus untuk mengemudi kodok ini pergi? “

Para tetua saling memandang; untuk sesaat, tidak ada yang berbicara.

River Swallowing Toad adalah peringkat lima Gu; ia memiliki kekuatan yang sangat besar dan bisa memuntahkan sungai. Jika ini tidak ditangani dengan baik dan diprovokasi, lebih dari separuh gunung Qing Mao dapat terendam air dan seluruh desa akan hancur.

Setelah keheningan yang lama, Gu Yue Chi Lian berbicara, “Situasinya gawat, kita perlu menyelesaikan ini secepat mungkin. Jika berita ini bocor, kita tidak dapat mengatakan dengan pasti apakah mereka yang memiliki niat jahat mungkin tidak pergi secara diam-diam dan sengaja memprovokasi Toad Penelan Sungai ini untuk menjebak klan Gu Yue kita.”

“Penatua Chi Lian benar.” Gu Yue Mo Chen mengangguk setuju. Meskipun dia dan Gu Yue Chi Lian adalah musuh politik, tetapi pada saat kritis seperti desa, dia melepaskan prasangka masa lalunya.

Dia melanjutkan berbicara setelah beberapa saat, “Ada masalah lain yang lebih serius. Jika Katak Penelan Sungai membanjiri gunung Qing Mao, sarang serigala akan tenggelam dan untuk kelangsungan hidup mereka, gerombolan serigala akan naik gunung. Saat itu, gelombang serigala akan pecah sebelum waktunya. Dan kita harus bertarung dengan binatang buas yang tak terhitung jumlahnya untuk memperebutkan ruang di puncak.”

Kulit para tetua menjadi pucat ketika mereka mendengar ini.

Gu Yue Bo berbicara dengan nada berat, “Semuanya, jangan lupakan fondasi desa kami. Leluhur generasi pertama mendirikan desa di tempat ini karena mata air roh bawah tanah. Jika gunung Qing Mao kebanjiran, mata air roh ini mungkin juga akan dihancurkan.”

“Apa yang harus kita lakukan?”

“Sigh....Bahkan jika kita menahan gelombang binatang buas dan bertahan hidup di puncak gunung.Setelah banjir surut, mata air roh akan menghilang, banyak binatang buas akan mati, lingkungan kita akan berubah menjadi gurun dan kita akan kekurangan sumber daya budidaya.”

“Jika kita mati, mengapa tidak meminta bantuan dari desa Xiong dan Bai? Kita adalah tiga perahu yang diikat dengan satu tali, aku tidak percaya mereka tidak akan membantu!”

Para tetua berbisik satu sama lain dengan kepanikan tersembunyi di dalam.Beberapa sudah mulai berpikir untuk meminta bala bantuan.

“Terlalu dini untuk meminta bantuan sekarang,” Gu Yue Bo menggelengkan kepalanya dan langsung menyangkal ide ini.“Ini bukan periode yang paling menantang sekarang.Ketika leluhur generasi pertama baru saja mendirikan desa, Python Blood River Peringkat lima menyerang desa, tetapi dibunuh oleh kepala klan generasi pertama.Dibandingkan dengan Blood River Python, River Swallowing Toad jauh lebih menggemaskan.”

“Ia memiliki temperamen yang hangat dan tidak berbahaya bagi orang biasa.Hanya jika ia merasakan aura Gu lain, ia akan waspada.Jika menerima luka serius, ia akan marah dan menyemburkan sungai.Secara kebetulan, saya mendengar sebelumnya kepala klan berbicara tentang rumor tentang River Swallowing Toad....”

Suara tenang dan tenang Gu Yue Bo bergema di dalam ruang konferensi.

Kelompok tetua mendengarkan dengan penuh perhatian; ekspresi gugup dan panik mereka mereda.

“Dia benar-benar layak menjadi kepala klan.Dia menenangkan hati mereka hanya dengan kata-katanya.” Gu Yue Yao Ji merasakan perubahan di atmosfer.Dia menatap Gu Yue Bo secara mendalam dan memujinya dalam hati.

“Jika kita mengikuti apa yang dikatakan kepala klan barusan, mengusir Katak Penelan Sungai bukanlah hal yang sulit,” Seorang tetua berbicara.

“Kita tidak bisa mengatakan itu.” Gu Yue Bo menggelengkan kepalanya, “Ini hanya rumor, aku secara pribadi belum melihatnya atau bahkan menggunakannya.Yang penting kita tidak bisa ceroboh.pertama-tama kami mengirim sekelompok Master Gu untuk mengujinya.”

Semua tetua setuju.

Gu Yue Chi Lian berbicara, “Lalu bagaimana kalau saya mengirim anggota keluarga Chi saya.Jika dia tidak bisa melakukannya, maka tidak ada seorang pun di antara klan kita yang mungkin bisa melakukannya.”

Semua orang tahu siapa yang dibicarakan Chi Lian, dan mereka menyetujuinya satu demi satu.

Kepala klan Gu Yue Bo tersenyum, “Karena memang begitu, maka kita akan menugaskannya ke kelompok Chi Shan.”

Saat itu awal musim gugur, cuaca berangsur-angsur menjadi dingin.

Di atas meja dekat jendela kedai minum, Fang Yuan sedang duduk sendirian, dengan tenang mencicipi anggur.

Penjaga kedai minum itu berdiri di sampingnya, menundukkan kepalanya.

“Penjaga toko, apakah ada kemajuan tentang masalah anggur cangkang pahit yang saya minta untuk Anda selidiki beberapa hari yang lalu?” Fang Yuan bertanya.

Fang Yuan kekurangan anggur pahit untuk campuran cacing minuman keras.

Namun, anggur pahit sulit ditemukan dan karena masalah baja merah Relic Gu, orang-orang telah fokus padanya. Kemanapun dia pergi, dia akan ditunjukkan oleh orang-orang. Jadi, tidak mudah untuk menanyakan anggur pahit.

Gangguan itu baru mereda baru-baru ini. Dan mungkin karena kesedihan yang ekstrim berubah menjadi kegembiraan, Fang Yuan secara tidak sengaja menemukan petunjuk tentang anggur pahit itu.

Penjaga toko tua itu segera menjawab, “Tuan Muda, anggur cangkang pahit yang Anda ingin saya periksa, seseorang telah meminumnya di desa Bai. Bahan baku anggur ini adalah sejenis keong yang ditemukan di kolam dalam. Jenis keong ini adalah benar-benar hitam, dengan lingkaran garis-garis putih pada cangkangnya menyerupai cincin pertumbuhan pohon. Kami menyebutnya cangkang pahit. Keong biasa dapat membentuk mutiara. Cangkang pahit menelan pasir dan batu di dalam air, melarutkannya dan membentuk air pahit sebagai gantinya. Seseorang membongkar cangkangnya dan memperoleh air pahit ini, menggunakannya untuk menyeduh anggur, membuat anggur cangkang pahit. Rasanya sangat unik; pahit dan harum.”

Fang Yuan sedikit mengangkat alisnya saat mendengar ini, “Apakah itu berarti desa Bai memiliki anggur cangkang pahit ini?”

Pemilik toko buru-buru membungkuk, “Saya tidak berani menjaminnya, saya hanya mendengar orang-orang sesekali membicarakannya. Namun, sebenarnya desa Bai terkenal dengan cairan butiran putihnya. Anggur ini bersama dengan anggur bambu hijau klan kita dan anggur empedu beruang desa Xiong disebut sebagai tiga anggur Qing Mao. Anggur Kulit Pahit. Kurasa bahkan jika desa Bai memilikinya, tidak akan banyak.”

“Sekalipun ada sedikit, saya harus menemukannya,” kata Fang Yuan dalam benaknya.

Tapi masalah ini merepotkan; Desa Bai secara bertahap menunjukkan tanda-tanda akan muncul tahun-tahun ini, mulai mengguncang posisi desa Gu Yue sebagai tuan.

Jika Fang Yuan ingin memasuki desa Bai tanpa izin, dia mungkin dibunuh oleh Gu Masters yang berpatroli di desa Bai bahkan sebelum dia melihat gerbang desa.

Meski begitu, Fang Yuan masih ingin mencobanya. Lagi pula, mendapatkan anggur cangkang pahit ini lebih masuk akal daripada anggur Ai hijau yang jaraknya sangat jauh.

Ketika dia melepaskan diri dari perenungannya, Fang Yuan menemukan bahwa pemilik toko tua itu masih berdiri di sampingnya. Dia melambaikan tangannya, “Baiklah, kamu bisa pergi, tidak ada apa-apa



untukmu di sini.”

Orang tua itu tidak pergi, wajahnya menunjukkan keraguan, tidak mengatakan apa yang akan dia katakan.

Dia akhirnya mengumpulkan keberaniannya, “Tuan Muda, bisakah Anda mengambil kembali kedai ini lagi? Saya dan semua pelayan ingin bekerja di bawah Anda. Anda tidak tahu bahwa ketika tuan tanah tua kembali, dia memotong sebagian besar gaji kami. Dengan batu purba sekecil itu setiap bulan, sangat sulit bagi kami untuk menghidupi keluarga kami.”

Fang Yuan menggelengkan kepalanya, wajahnya tanpa ekspresi, “Saya sudah menjual kedai ini kepadanya. Dan menurut kontrak, saya tidak bisa mengambilnya kembali. Lagipula, saya tidak ingin terlibat dalam bisnis kedai ini. Anda bisa pergi sekarang.”

“Tapi, tuan tanah muda.” Orang tua itu masih tidak bergerak.

Fang Yuan mengerutkan kening dengan kesal, “Ingat, saya bukan lagi tuan tanah Anda!”

Dia sebelumnya menaikkan gaji mereka, hanya untuk membangkitkan semangat mereka terhadap pekerjaan mereka. Itu semua untuk dirinya sendiri. Tetapi orang-orang ini mengira itu sebagai toleransi dan ingin mendorong keberuntungan mereka.

Saat ini, dengan menjual daun vitalitas, dia hanya bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Selain itu, dia merasa kesal karena anggur pahit. Jadi mengapa dia mengambil kembali kedai minum untuk orang-orang ini?

“Tapi tuan tanah muda, kami benar-benar tidak bisa terus hidup seperti ini! Tolong tunjukkan belas kasihan dan kasihanilah kami.” Penjaga toko berlutut di tanah dan memohon.

Suara itu langsung menarik perhatian para tamu di sekitarnya.

Fang Yuan tertawa dingin. Dia mengambil botol anggur dari meja dan menghancurkannya di kepala pemilik toko.

Kachak.

Stoples itu pecah; anggur memercik ke sekeliling dan darah mengalir dari kepala orang tua itu.

“Apa menurutmu aku tidak akan berani membunuhmu? Dasar bodoh yang tidak bijaksana, pergilah.” Cahaya dingin melintas dari mata Fang Yuan.

Seluruh tubuh pemilik toko tua itu gemetar karena niat membunuh ini; dia terkejut dan buru-buru pergi.

Tidak peduli dunia mana, akan selalu ada sekelompok orang lemah yang dengan berani dan tidak hati-hati meminta sedekah dari yang kuat. Seolah membantu mereka adalah cara yang kuat dan tidak membantu mereka itu salah.

Yang lemah harus memiliki tata krama yang lemah; mereka harus pasrah dengan nasib mereka dan bertindak seperti budak atau berusaha keras sambil tetap rendah hati.

Yang kuat membantu yang lemah hanya sebagai amal ketika suasana hati mereka sedang baik.

Yang lemah menolak untuk bekerja keras, tanpa malu-malu memohon dari yang kuat, dan bahkan menuntut hasil yang pasti, bertindak seperti lintah; mereka pantas ditolak.

Orang yang puas dengan kelemahan, yang tidak berusaha sendiri dan hanya memikirkan mengemis dari yang kuat, tidak pantas mendapatkan simpati.

“Penjaga toko....”

“Cepat, perban lukanya.”

Para pelayan buru-buru mengepung lelaki tua yang wajahnya berlumuran darah.

Penjaga toko tua itu hanya manusia biasa, itu tidak akan menjadi masalah bahkan jika dia terbunuh di tempat.

Akhir yang seperti itu menghilangkan minat para tamu di sekitarnya; mereka berbalik dan melanjutkan diskusi mereka.

“Tahukah kamu? Sesuatu yang besar terjadi baru-baru ini!”

“Apa kau membicarakan tentang Katak Penelan Sungai itu? Sekarang, siapa yang tidak tahu tentang ini?”

“Ini adalah peringkat lima Gu, jika tidak ditangani dengan benar, desa mungkin akan mengalami krisis!”

“Konon makanan Katak Penelan Sungai ini adalah air. Saat lapar, ia membuka mulutnya yang besar dan langsung menyedot sungai!”

“Jika marah, ia bisa melepaskan air ke gunung Qing Mao, kekuatannya sangat mengerikan. Kita mungkin mati!”

“Lalu apa yang harus kita lakukan?”

“Sigh, kita hanya perlu melihat bagaimana para petinggi klan akan menghadapinya. Lagipula, kita tidak bisa kabur, kemana kita bisa kabur?”

Kebingungan dan kebingungan menyelimuti udara di kedai minuman.

“River Swallowing Toad.” Fang Yuan dalam hati tersenyum ketika mendengar ini.

Ketakutan menular, itu meningkat semakin banyak penyebarannya.

Sebenarnya, Katak Penelan Sungai sangat lembut dan tidak mengerikan. Sifat alaminya adalah tidur dan orang sering melihatnya mengalir bersama sungai. Kodok akan berbaring di permukaan air dengan perut putih menghadap ke atas, dan tidur nyenyak.

Saat terbangun, ia akan menelan air sungai hingga terisi dan kembali tidur. Mereka tidak tertarik berkelahi dan membunuh; jika mereka bertemu musuh, reaksi pertama mereka adalah melarikan diri. Hanya jika mereka menemui jalan buntu dan tidak bisa melarikan diri, barulah mereka melakukan

serangan balik yang sengit.

Mereka sangat kuat dan bisa melepaskan sungai deras dari mulut mereka, menelan tanah secara instan dan mengubahnya menjadi rawa.

“Katak Penelan Sungai ini mungkin tertidur, lalu terbawa arus sepanjang sungai Huang Long dan tanpa sengaja memasuki anak sungai, mencapai kaki gunung Qing Mao.” Fang Yuan menebak yang sebenarnya.

(1) Sungai Panjang Huang – Namanya berarti Sungai Naga Kuning.